

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pemilihan wakil rakyat dilaksanakan dalam rentang waktu 5 tahun sekali. Partai politik menjadi jembatan penting (media formal) bagi warga Negara untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemilu. Partai politik digunakan sebagai lembaga politik formal yang berfungsi untuk mengagregasi dan mengartikulasikan berbagai kepentingan rakyat. Dalam konsep idealis, partai politik merupakan perwakilan rakyat di parlemen guna memberi kontrol efektif terhadap jalannya pemerintahan, terutama dalam fungsinya media interaksi antara Negara dan rakyat.

Menurut Miriam Budiardjo, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir, yang anggota-anggotanya sama, dan mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik serta mempertahankannya guna melaksanakan program yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 2011 Pasal 1 tentang Partai Politik menyatakan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, Bangsa dan Negara, serta

---

<sup>1</sup> Mohammad Tohardi, *Skripsi Pemenangan Pemilu Partai Kebangkitan Bangsa*, (Jakarta: LPP DPP PKB, 2002), hlm.25.

memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Partai politik merupakan sebuah organisasi yang terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama, tujuannya untuk mendapatkan kekuasaan serta kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai perempuan dalam dunia politik tentu memiliki pemahaman dalam menangkap isu, rumor, maupun opini publik yang berkembang di masyarakat. Isu itu dijadikan sebagai wacana politiknya sebagai media yang mampu mempengaruhi persepsi pemilih. Hal ini memberikan persepsi bahwa perempuan juga mampu membentuk sistem ketatanegaraan yang lebih mapan di Indonesia.

Keterwakilan perempuan dalam partai politik menjadi salah satu hal yang menarik untuk diperbincangkan oleh beberapa kalangan politisi dan akademisi. Karena dalam upaya keterwakilan perempuan meningkatnya partisipasi politik perempuan baik di tingkat lokal maupun nasional akan berpengaruh pada karakter demokrasi Indonesia bagi seluruh warga Negara. Sebab keberadaan mereka merupakan salah satu upaya pengintegrasian kebutuhan gender dalam berbagai kebijakan publik. Melalui regulasi pemilu, berbagai tindakan afirmatif telah sejak lama dilaksanakan demi meningkatkan partisipasi perempuan di dalam politik. Dapat dilihat dari pasal 65 ayat 1 UU No 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum

---

<sup>2</sup>Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 *Tentang Partai Politik*.

<sup>3</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

anggota DPR, DPD, DPRD yang menyebutkan, “setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh calon partai politik pada perlemen di tingkat nasional maupun lokal.<sup>4</sup>

Untuk memperkuat partisipasi politik dan bukan semata jumlah berarti menempuh upaya-upaya yang tak hanya terbatas pada meningkatkan jumlah perempuan dalam berpolitik, namun juga memperbaiki kinerja dan keberhasilan perempuan dalam berpolitik, mengkaji dampak yang ditimbulkan partisipasi mereka di dalam sistem politik, memonitor perkembangan agenda politik, dan memantau isu-isu yang muncul seiring dengan keterlibatan mereka di dalam sistem politik.

Keterlibatan perempuan dalam politik dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan meskipun pernah mengalami penurunan dari 1992 ke 1999, namun setelah itu terus mengalami peningkatan.<sup>5</sup> Salah satu indikatornya adalah tren peningkatan keterwakilan perempuan di legislatif terutama sejak pemilihan umum (Pemilu) 1999 hingga Pemilu terakhir pada 2009. Pada Pemilu 1999 (9,2%), Pemilu 2004 (11,8%), dan Pemilu 2009 (18%).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Meilani Leimena Suhardi, *Skripsi Keterwakilan Perempuan Parlemen Indonesia* ( Jakarta : Majalah Majelis Edisi No 04 Th. VI April 2012), Hlm. 82.

<sup>5</sup> Fransisca S.S.E. Seda, *Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan: Bukan Jumlah Semata, Laporan Konferensi: Memperkuat Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia* (Jakarta, 11 September 2002), Hlm. 21.

<sup>6</sup> Ignatius Mulyono, *Skripsi Strategi Meningkatkan Keterwakilan Perempuan, Makalah disampaikan dalam Diskusi Panel RUU Pemilu-Peluang untuk Keterwakilan Perempuan*, (Jakarta : Hotel Crown, 20 Februari 2010) h. 1.

Peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik, terutama dalam Pemilu tidak terjadi secara serta merta, namun karena perjuangan yang terus menerus untuk mewujudkan hak setiap orang untuk mencapai persamaan dan keadilan, salah satunya adalah dengan mewujudkan peraturan perundang-undangan yang memiliki keberpihakan dan afirmatif terhadap peningkatan keterwakilan perempuan.

Penyelenggara pemilu dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) berdasarkan undang-undang untuk penyelenggaraan pemilihan umum bersifat nasional, tetap mandiri, sebagaimana diatur undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilu oleh KPU yang bersifat nasional, tetap mandiri merupakan amanat konstitusi. Amanat konstitusi tersebut untuk memenuhi perkembangan kehidupan politik, dinamika masyarakat, dan perkembangan demokrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Strategi para caleg yang mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Seperti dating kerumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, dan kaos. Strategi politik yang digunakan para caleg dalam mendekati masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologi, pendekatan psikologi dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat. Para calon Legislatif berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat-tempat strategi untuk merebutkan kursi legislatif. Berkenaan dengan para calon sekarang, rakyat tidak mengenal siapa calon yang menghiasi jalan, trotoar, pohon, baliho, spanduk,

Koran, angkot stiker dan brosur. Hal ini dapat menyebabkan minat rakyat untuk menggunakan hak suaranya berkurang dan golput. Terutama apabila kelakulan dewan terpilih, tidak sesuai dengan janji-janji mereka dalam berkampanye yang sangat diharapkan oleh warga.

Banyak caleg yang memiliki perilaku yang sangat narsis, ditunjukkan dengan memperkenalkan diri kepada publik. Namun, sarana yang digunakan para caleg tidak membuat masyarakat simpati dan bersedia memilih. Sebab, masyarakat sudah melek (melihat) politik dan jernih dalam memahami perilaku politisi. Dengan adanya cara-cara tertentu yang digunakan para caleg, masyarakat akan lebih memilih kandidat caleg tersebut dan masyarakat melihat partai politik yang keren.

Contohnya disini Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) partai yang berasaskan Ketuhanan Yang MAha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Reformasi telah mendorong niat kalangan NU untuk mendirikan partai melalui tokoh-tokohnya, termasuk K.H Mustofa Bsiri, K.H Abdurahman Wahid, dan K.H Ilyas Rucyat. Partai Kebangkitan Bangsa lahir 23 Juli 1998. Partai Kebangkitan Bangsa lahir setelah Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) menerima banyak aspirasi dan usulan dari masyarakat NU, mengenai perlunya masyarakat NU mendirikan partai politik sebagai wadah untuk menampung dan memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Dalam partai Kebangkitan Bangsa Kota Palembang pada tahun 2019 ada 50 kandidat caleg untuk DPRD Kota yang menepati di daerah pilihan masing-masing.

Jadi, alasan peneliti memilih objek penelitian ini dilihat atas perkembangannya fenomena yang digunakan pada wilayah politik, khususnya dalam pemilihan umum di tahun 2019 yang mana para caleg memiliki berbagai strategi yang digunakan. Strategi kemenangan dalam pemilihan umum adalah suatu yang dinamis, inovatif, dan tepat. Maka dari itu suatu proses pemilihan umum dan pemilihan strategi kemenangan dalam berkampanye adalah dua hal yang sangat berkaitan. Karena itu strategi kemenangan haruslah tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Untuk itu lah penelitian ini saya lakukan untuk mengetahui tentang strategi pemenangan calon legislatif perempuan terpilih Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kecamatan Kertapati Palembang 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang perlu diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi politik calon legislatif Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019?
2. Apa pengaruh strategi politik terhadap calon legislatif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan legislatif tahun 2019?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan, maka perlunya dibuat batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah penting

agar pembahasan ini lebih terarah pada topik yang dibahas terutama dalam pengumpulan sumber dan pembahasan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi penelitian mulai dari strategi kampanye dan fokus terkait dengan calon legislatif perempuan di Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi politik calon legislatif Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa yang menang pada pemilihan legislatif 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi politik terhadap calon legislatif Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilihan legislatif 2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri. Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada kajian politik Islam. Di sisi lain, bermanfaat untuk mengetahui dan memahami teori, konsep, maupun isu yang sedang berkembang. Yang dalam hal ini calon legislatif perempuan dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai objek penelitian, Serta dapat menjadi bahan kajian awal yang dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lebih luas dan mendalam tentang strategi pemenangan calon anggota legislatif perempuan pada pemilihan umum (pemilu), khususnya yang berkaitan dengan perempuan dan politik.

Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para aktivis perempuan, pemerintah, partai politik, masyarakat luas dalam memahami serta mengkaji berbagai strategi caleg perempuan, khususnya untuk memenangkan pemilihan anggota legislatif 2019-2024 di Kota Palembang. Disisi lain bisa menjadi refrensi bagi masyarakat dalam kehidupan sosial dan politik.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, penelitian ini yang ditulis oleh Kartika Panjaitan, tentang *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009*. Menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi kunci keberhasilan para calon legislatif yaitu dengan menggunakan kampanye dari pintu ke pintu (*Door to Door Campaign*), kampanye diskusi kelompok (*Group Discussion Campaign*), kampanye massa tidaklangsung (*Indirect Massa Campaign*), dan kampanye massa langsung (*Direct Massa Campaign*).<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian Hendra Fauzi berjudul *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009*. Menjelaskan bahwa Strategi yang paling tepat dilakukan yakni Strategi Penanggulangan Kemiskinan Nasional (SPKN), dimana pemerintah memberikan bantuan pada keluarga miskin yang sifatnya langsung, seperti Subsidi Langsung Tunai (SLT). Yang berupa pemberian barang-barang kebutuhan masyarakat, seperti sembilan bahan pokok, sumbangan perlengkapan sholat, alat-alat pertanian maupun lainnya. Tindakan ini dilakukan untuk membangun persepsi bahwa kehadiran caleg akan memberikan sentuhan positif terhadap kemajuan masyarakat. Para caleg akan membantu

---

<sup>7</sup> Kartika Panjaitan, Skripsi berjudul *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009*.

menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, salah satunya adalah permasalahan ekonomi.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Skripsi Ofriendly Sagala Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang. Tahun 2011. Dalam jurnal berjudul *Strategi kampanye calon legislatif perempuan menjelang pemilihan legislatif 2014 di Kota Semarang*. Ia mengatakan bahwa strategi kampanye yang digunakan anggota legislatif perempuan di DPRD kota Semarang yaitu strategi pemanfaatan media massa, strategi berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, strategi berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan masyarakat dan strategi mengandalkan para tim sukses dalam kampanye.<sup>9</sup>

*Keempat*, Menurut Firmanzah dalam jurnal Karis Rosida *Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2009 di Kota Malang*. Tulisan ini menjelaskan marketing politik yang dikemukakan Firmanzah, bahwa konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh sebuah partai politik atau kontestan dalam membangun kepercayaan dan image publik.<sup>10</sup>

*Kelima*, Tesis Inco Hary Perdana tentang *Political Marketing partai politik Baru Menuju Pemilu 2014 (Studi Kasus : Pemenangan Partai NasDem)*. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa Partai NasDem menerapkan *sales oriented party*

---

<sup>8</sup> Hendra Fauzi, Skripsi berjudul *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009*, Hlm. 37.

<sup>9</sup> Ofriendly Sagala, Skripsi Mahasiswa Jurusan *Ilmu Pemerintah angkatan 2011*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang.

<sup>10</sup> Firmanzah, *Jurnal Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2012).

dan banyak menggunakan *pull-political marketing* dalam menyampaikan pesan politik mereka.<sup>11</sup>

*Keenam*, Penelitian Fahri Uber menjelaskan *Strategi Kampanye Calon Legislatif Perempuan 2014*. Menurut Mintzberg, konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.<sup>12</sup>

*Ketujuh*, penelitian Mabur Alam dalam *Jurnal Strategi Pemenangan Anggota Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014*. Strategi pemenangan yang dilakukan oleh calon dewan perempuan terpilih ialah pembentukan tim kampanye, melakukan kampanye melalui media sosial,

---

<sup>11</sup> Inco Hary Perdana, *Skripsi Political Marketing Partai Politik Baru Menuju Pemilu 2014 (Studi Kasus : Strategi Pemenangan Partai NasDem)* Tesis Universitas Indonesia, 2012. Hlm. ii.

<sup>12</sup> Fahri Uber, *Skripsi berjudul Strategi Kampanye Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dapil 1 Kabupaten Minahasa 2014*, Hlm. 2.

mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dalam upaya meningkatkan jumlah massa pemilihnya.<sup>13</sup>

*Kedelapan*, penelitian Karis Rosida Mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang 2010 berjudul *Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2009 di Kota Malang*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan caleg perempuan pada pemilu DPRD Kota Malang Tahun 2009 sangat beragam, yaitu strategi pencitraan baik citra partai maupun citra dirinya, membangun kontrak politik, memberi sumbangan kepada pemilih, mengadakan pertemuan di masyarakat, kampanye gender dan sosialisasi cara pencoblosan.<sup>14</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa tinjauan pustaka di atas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Contohnya penelitian ini yang ditulis oleh Kartika Panjaitan tentang *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009*. Hendra Fauzi berjudul *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009*. Ofriendly Sagala berjudul *Strategi kampanye calon legislatif perempuan menjelang pemilihan legislatif 2014 di Kota Semarang*. Firmanzah meneliti tentang *Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2009 di*

---

<sup>13</sup> Mabur Alam, Jurnal berjudul *Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014*, Hlm. 150.

<sup>14</sup> Karis Rosida, Skripsi berjudul *Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2009 dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No 1. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2010)

*Kota Malang. Inco Hary Perdana meneliti tentang Political Marketing partai politik Baru Menuju Pemilu 2014 (Studi Kasus : Pemenangan Partai NasDem). Fahri Uber menjelaskan Strategi Kampanye Calon Legislatif Perempuan 2014. Maburr Alam meneliti tentang Strategi Pemenangan Anggota Perempuan Terpilih Dalam Pemilihan Legislatif 2014. Karis Rosida meneliti tentang Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2009 di Kota Malang.*

Sedangkan penelitian ini mengarah pada fokus penelitian yang lebih khusus, yaitu tentang Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa di Kecamatan Kertapati Kota Palembang Tahun 2019).

#### **G. Kerangka Teori**

Kerangka adalah merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat suatu penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini. Kerangka teori merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali sebagai masalah yang sangat penting untuk dipecahkan. Sedangkan teori adalah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.<sup>15</sup>

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Politik adalah interaksi antara pemerintahan dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), H. 195

keputusan yang tinggal dalam wilayah tertentu.<sup>16</sup> Jadi strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara atau kiat yang di kelola oleh politisi untuk mendapatkan dan memepertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan dalam membuat kekuasaan. Tujuan utama menciptakan strategi adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan. Menurut schorder tujuan awal seorang perencana strategi dalam perang adalah memiliki kontrol atas musuhnya. Kontrol terjadi melalui suatu pola perang yang dimanipulasi dengan cara agar titik berat perang tersebut bergerak kearah yang menguntungkan bagi perencana strategi dan merugikan musuh. Tujuan utama sebuah perang adalah kemenangan. Seiring perkembangannya konsep strategi kini meluas tidak hana da;am tinjauan militer namun juga merambah pada dunia politik. Strategi dalam dunia politik sendiri hampir sama halnya dengan konsep strategi pada dunia militer, yakni keduanya sama-sama berorientasi pada kemenangan sebagai tujuan akhir.

Menurut Shroder strategi politik adalah sebuah upaya yang digunakan untuk merelisasikan atau membuat tujuan cita-cita dalam dunia politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankan program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.<sup>17</sup> Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana ambisius tanpa strategi, sering kali menjadi pihak yang

---

<sup>16</sup> Syfiie Inu Kencana & Azhari, *Sistm Politik Indonesia*, (Bandung : PT. Refiks Aditama), H.6-7

<sup>17</sup> Peter Schorder, *Strategi Politik*, (Jakarta : FNS, 2009), H.5

harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan.

Sun Tzu dalam buku Peter Schorder merumuskan strategi politik, dengan menyatakan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang harus di prioritaskan. Bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan yang terbaik kedua adalah mengancurkan aliansi lawan yang terbaik berikutnya adalah menyerang tentara lawan yang paling buruk adalah menduduki kota-kota dibenteng lama. Partai politik sangat berkaitan erat dengan strategi politik. Partai politik umumnya mempunyai tujuan utama yakni memperebut kekuasaan. Dalam hal memperebutkan kekuasaan dibutuhkan strategi politik untuk mengalahkan lawannya. Strategi politik umumnya dipakai menjelang pemilu. Konsep strategi di dalam pemilihan umum sendiri umumnya selalu berorientasi pada kemenangan. Kemenangan disini yakni dalam hal memperebutkan kursi kekuasaan dalam pemerintahan. Berbagai strategi muncul guna mengusahakan kemenangan tersebut.

Menurut Schorder bahwa strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, Peter Schorder<sup>18</sup> membagi strategi ke dalam dua bagian; strategi ofensif (menyerang) dan juga strategi defensif (bertahan).

---

<sup>18</sup> Peter Schorder, *Strategi Politik*, ( Jakarta : Nomos baden-baden, 2000 ), Hlm.8

Strategi ofensif (menyerang) yaitu apabila sebuah partai politik ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau ingin meningkatkan perolehan suaranya. Untuk menjalankan strategi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pandangan positif terhadap partai sehingga kampanye dapat berhasil. Model strategi ini lebih ditunjukkan pada adanya perbedaan-perbedaan yang jelas dan menarik antara partainya dan juga partai politik yang lain, yang tujuannya untuk mengambil ahli pemilihnya.

Sementara strategi defensif (bertahan) yaitu partai politik yang berkuasa atau koalisi pemerintahan ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa politik hendak dipertahankan. Strategi ini juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau akan ditutup. Penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan yang sebesar-besarnya.

Perempuan pada setiap tingkat sosial politik merasa dirinya kurang keterwakilan dalam parlemen dan jauh keterlibatan dalam pembuatan keputusan. Perempuan yang ingin masuk dalam dunia politik secara kenyataan bahwa publik dan budaya sering bermusuhan. Perempuan dan politik sering mengalami pasang surut yang berakhir pada penyempurnaan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan terutama dalam pengambilan keputusan dan menduduki posisi strategis sangat rendah, baik di bidang eksekutif, legislatif yudikatif maupun lembaga lainnya.<sup>19</sup>

Kebanyakan wakil cenderung untuk mewakili kepentingan yang bukan menjadi kepentingan mereka hanya bila kepentingan-kepentingan itu membentuk

---

<sup>19</sup> Karam Azza dkk. *Perempuan di Parlemen*, (Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 1999), Hlm. 17.

suatu minoritas yang luas, koheren, sadar diri dalam masyarakat. Tanpa itu banyak kepentingan akan diabaikan. Kaum perempuan bukan suatu kelompok kohesif, sehingga argumen bahwa laki-laki dapat mewakili mereka seutuhnya jarang terjadi.<sup>20</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif. Tujuannya agar dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep. Deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti berbagai fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca via wawancara atau catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan serta memo dan lain-lain.

### **2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini menyatakan bahwa fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi samar-samar dalam proses pengumpulan data. Fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi pemenangan calon legislatif perempuan tahun 2019, sebagai upaya untuk duduk dilembaga legislatif 2019-2024.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik untuk di tempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan guna mencari kesesuaian kenyataan yang ada. Sementara itu

---

<sup>20</sup> Joni Lovenduski, *Politik Berparas Perempuan*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), hlm. 35.

keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan penentuan lokasi penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan di Kantor DPRD Kota Palembang di Jl.Gubernur H. Bastari Jl.Jakabaring No.2,8 Ulu, atau tempat dimana para anggota legislatif berada sehingga memudahkan untuk peneliti mendapatkan data dari narasumber.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitiannya adalah mendapatkan data.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka. Pelaksanaannya dilakukan tidak sekali dua kali, melainkan berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaannya sebelum mengumpulkan data di lapangan, akan disusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Namun, pedoman tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat ketat. Melainkan bersifat fleksibel sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kehabisan pertanyaan ketika wawancara berlangsung.

Wawancara kepada caleg perempuan dilakukan untuk mengetahui tentang berbagai strategi politik yang digunakan untuk memenangkan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 85.

pemilihan legislatif 2019. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau memastikan bahwa strategi politik yang disampaikan informan (caleg perempuan) dalam penelitian ini adalah benar dan sesuai dengan yang dilakukan di lapangan. Bukan sekedar konsep idealis tanpa implementasi strategis (strategis Fiktif).

b. Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat atau mengamati secara langsung objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya mencari dan meningkatkan referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dokumentasi yang digunakan anantara lain adalah buku, skripsi, jurnal melalui internet dan lain-lain. Dilakukan untuk mencari atau memasukkan data sekunder sebagai referensi penelitian.<sup>22</sup>

d. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Data yang muncul berupa gagasan-gagasan informan.

a) Pengumpulan Data (*data collected*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dicatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm.121.

lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan para caleg perempuan beserta keluarga, tokoh masyarakat dan pemilih perempuan serta pengurus partai pengusung para caleg. Kelengkapan data penelitian juga diperoleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian dilapangan.

b) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih mana yang penting menyimpan yang tidak perlu dan mengorganisasi tentang data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dengan caleg perempuan, informan kunci, dan informan pendukung. Hasil wawancara dari subjek dan informan, dipilah-pilah, sekaligus dikelompokkan data-data lapangan mana yang penting yang dapat mendukung penelitian ini, data yang kurang mendukung disimpan agar apabila diperlukan dapat digunakan kembali.

c) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan, direduksi, kemudian barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang letak geografis, keadaan penduduk, keagamaan, pendidikan, kondisi pemerintahan dan Partai PKB.

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan mengenai strategi politik calon legislatif perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilu legislatif 2019 di Kecamatan Kertapati Kota Palembang dengan menganalisa menggunakan kerangka teori yang digunakan penulis.

### **BAB IV Penutup, Kesimpulan dan Saran.**